Tahoen ke-I No. 4. 20 October 1931. Harga 15 sen.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI.

Penerbit: Kaum Daulat Ra'jat.

Alamat Administratie:
Struiswijkstraat 57 — Batavia-Centrum.

Redactie:
Gang Lontar IX/42 — Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Pengarang di Europa:
MOHAMMAD HATTA, S. SJAHRIR dan SUPARMAN.

Harga langganan 3 boelan *f* 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan *f* 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA.

Politik non-cooperation sekarang membangkitkan perasaan kewadjiban dalam dada mereka, membangoenkan insan merdeka dalam toeboeh mereka dan menoendjoekkan kepada mereka djalan poelang ke pergaoelan bangsa sendiri. Disini dikehendaki, soepaja mereka siap oentoek mengorban dan tidak oentoek ber-hidoep senang, beroesaha soenggoeh-soenggoeh dan sekoeat-koeatnja menimboelkan keadaan baroe dan boekan bekerdja sebagai automaat menoeroet edjaan lama sadja, tahoe menanggoeng boedi dan tidak seperti perkakas jang terpakai sadja — agar dapat membimbing Indonesia kepadang kemadjoean.

MOHAMMAD HATTA.

(Toedjoean dan politik pergerakan Nasional di Indonesia, katja 48).

RAPAT OEMOEM „GOLONGAN MERDEKA".

Pada tanggal 1 November j.a.d. akan diadakan rapat oemoem oleh **„Comité Perikatan Golongan Merdeka"** bertempat di Gedong Permoefakatan Indonesia di Gang Kenari (Jacatra).

Agenda jang akan dibitjarakan akan menjoesoel.

Pemboeka djalan perdjoangan kita.

Djika kita mempeladjari keadaan kita pada masa ini, maka nampaklah pada kita, bahwa ia tidak berbeda dengan apa jang soedah terdjadi dalam tahoen 1926 dan 1927, sesoedah pergerakan djoega mendapat pengalaman dan kesedihan. Pada keadaan gelap gelita pada waktoe itoe, hanja satoe doea orang sadja mempoenjai kepertjajaan djika soesoenan pergerakan kera'jatan akan dapat dibangoenkan kembali, jang memakai azas-azas baroe. Dengan djatoehnja, kekalahan pergerakan-November doeloe, orang menjangka Indonesia Merdeka soedah tenggelam dilaoetan Indonesia. Hanja keteguhan kepertjajaan kebathinan dan kekoeatan tenaga ra'jat Indonesia, dapat memberi penerangan dalam keadaan gelap jang penoeh kepahitan itoe. Tetapi atas oesaha 11 orang dapatlah kemoedian dibangoenkan P.N.I. pada 4-Juli 1927, jang tidak disangka-sangka dalam tempo tidak lama mendapat persetoedjoean besar dan mendjadi partij kera'jatan oemoem jang sangat populèr.

Keadaan jang ditjatat dalam tambo pergerakan nasional ini didahoeloei dengan pendirian beberapa studieclub dibeberapa tempat. Studieclub ini adalah tempat pendidikan, penjebaran dan penjilidikan bagaimana roman semangat-baroe itoe, jang harоes diarahkan kepada kemadjoean keadaan, ta'perdoeli pengalaman jang hebat itoe.

Marilah kita tengok apa jang dikenang-kenangkan oleh semangat-baroe itoe, bagaimana boeah penjelidikan tentang pergerakan nasional jang soedah laloe dan apakah jang direntjanakan. Oentoek lebih mendjelaskan keadaan, marilah kita batja apa jang termoeat dalam madjallah *Indonesia Moeda* atas pimpinan Ir. Soekarno (boelan April 1927), oleh *Indonesia-Poetera:*

> Makin lama makin tertanamlah pengartian Ra'jat kita akan toedjoe dan toentoetan pergerakannja; makin terang pengartiannja atas apa jang ia maoei dan apa jang tidak. Fikiran Ra'jat soedah mendjadi tadjam; fikiran itoe soedah bisa membeda-bedakan, dan soedah berdiri diatas tingkat, dari mana ia bisa menjata-njatakan semoea hal-hal jang terdjadi disekoelilingnja.
>
> Kini tiada lagi pergerakan jang bergelombang-gelombangan sebagai pergerakan Sarekat-Islam sediakala; tiada lagi pergerakan jang berombak-ombakan sebagai pergerakan Indische Partij; dan tiada lagi poela pergerakan jang beraloen-aloenan sebagai pergerakan Sarekat-Ra'jat. Toch,.......... ini boekannja kemoendoeran; ini ialah kemadjoean, jang makin besar artinja, oleh karena kemadjoean ini ialah kemadjoean roh, kemadjoean geest.
>
> Ra'jat boekannja lagi Ra'jat jang hanja menoeroet sahadja; Ra'jat soedah mendjadi Ra'jat jang insaf.
>
> Ra'jat, jang doeloe mengikoet sadja pada siapa jang „menoentoen" padanja; jang doeloe menampik-soraki siapa sadja jang bertereak: „akoe, akoelah pemimpinmoe!", — Ra'jat itoe kini moelai memperoesahakan taker-oekoerannja pada siapa jang ingin mendjadi pemimpinnja dalam perdjoangan jang makin lama makin haibat ini, dan moelai menaker-mengoekoer poela segenap pimpinan jang dikasihkan padanja. Ra'jat moelai poenja penglihatan jang tadjam; Ra'jat moelai poenja inzicht.
>
> Tidak lagi setiap-tiap orang bisa melemparkan atau mempertahankan diri diatas padang perdjoangan dengan nama penoentoen, walaupoen bagaimana djoega tinggi pendidikan-sekolahnja. Tidak lagi setiap-tiap orang mendapat penganggapan dari pada Ra'jat, jang telah mengetjamkan dengan sedalam-dalamnja segala hatsil dan pengadjaran jang ia dapatkan diatas djalan jang soesah-pajah ini kearah kemerdekaan. Bertambah-tambahlah djoemlahnja „pemimpin-pemimpin" jang djatoeh terpelanting...........
>
> Sebab, sebagai jang soedah kita katakan: Ra'jat insaf. Dan keinsafan ini telah mendatangkan djoega pembahagian dalam badan Ra'jat itoe sendiri: Dengan terang-benderang tampaklah sekarang golongan-golongan dalam Ra'jat itoe, masing-masing dengan kejakinan sendiri, dan masing-masing dengan keboetoehan sendiri. Tempo, dimana „kenang-kenangan burgerlijk dan proletar bertjampoer-tjampoeran satoe sama lainnja; dimana lapisan-bawah jang proletar menjerapi dirinja dengan kenang-kenangan burgerlijk; dimana aliran-aliran economie, sociaal, politiek dan kultureel dari mana-mana sama mendjadi satoe",[1] — tempo itoe soedah laloe.
>
> Terang, terang-benderang kini tampak dimana letaknja dan bagaimana kemaoeannja golongan jang dengan sesoenggoeh-soenggoehnja memeloek ke-Ra'jatan; dan terang-benderang poela tampaknja tempat dan toedjoean kaoem jang sebenarnja kaoem atasan. Tidaklah doea golongan ini bertjampoer-tjampoer lagi satoe sama lainnja.
>
> Inilah fadjar; inilah terangnja tjoeatja, didalam mana kita moelai bisa melihat-membeda-bedakan segenap sesoeatoe jang mengoelilingi kita, dan segenap sesoeatoe jang akan datang.

*

Kita, kaoem nationalist ke-Ra'jatan, kita menerima perobahan-zaman ini dengan kebesaran hati. Kita mengetahoei, bahwa perobahan ini ialah soea-

[1]) Dr. E. F. E. Douwes Dekker, Indië 1921, katja 15-16.

toe proces, jang terdjadi didalam tiap-tiap pergerakan. Kita mengetahoei, bahwa inilah „aufklärung", pendjadian terang, jang mendahoeloei zaman perdjoangan jang sebenar-benarnja.

Geest dan inzicht! Boekankah ini njawanja semoea perdjoangan, njawanja semoea perboeatan oentoek memetik boeah jang ditjita-tjita itoe? Boekankah semoea perdjoangan hanja mendjadi perdjoangan jang meroesak sadja dan boekan perdjoangan jang „mendirikan", djikalau tidak disendikan pada geest dan inzicht tadi?

Itoelah sebabnja, maka kita senantiasa mendjoendjoeng tinggi pada geest dan mentjari-tjari inzicht ini. Dan walaupoen ada fihak jang menghina-hina perdjoangan kita oentoek keperloean geest dan inzicht ini dengan mengatakan, bahwa oesaha kita ini ialah oesaha jang rèmèh sadja; walaupoen fihak itoe mengabaikan oesaha kita, dengan tidak mengetahoei apa jang kita derita dalam pengabdian pada Geest itoe; walaupoen mereka sama mentjertjai kita, dengan tidak mengetahoei apa jang kita korbankan dalam bakti kita terhadap pada Geest tahadi, — maka besarlah hati kita, bahwa tidaklah kita berdiri sendiri dalam bakti dan pengabdian ini, bahkan makin lama makin besar djoemlahnja sahabat-sahabat jang mengabdi pada Geest, Revolutionaire Geest, itoe. Walaupoen fihak-fihak itoe menghina-hina pada kita, dan mendjoendjoeng-djoendjoeng tinggi mereka poenja perboeatan: mereka poenja daad, mereka poenja tamme daad; walaupoen mereka memoedji-moedji mereka poenja „djasa", jang tidak berdiri atas wahjoenja Geest-Moeda dan tidak tjotjok dengan Geest-Moeda itoe — walaupoen begitoe, maka jakinlah kita, bahwa pastilah datang saatnja, jang Geest-Moeda ini mendapat kemenangan.

Kita mengakoei, bahwa achirnja perboeatanlah jang berharga, perboeatanlah jang mendatangkan hatsil. Tetapi kita menjangkal harganja sesoeatoe daad, kalau daad ini tidak berdiri diatas Geest jang Loehoer. Kita berkata: Daad t i d a k bisa loehoer, kalau daad ini lahirnja tidak dari Geest jang loehoer poela.

Revolutie Perantjis pada pengabisan abad jang ke-delapan-belas, jang dalam hakekatnja ialah terdjadi oleh sebab-sebab sociaal-economisch jang berhoeboengan dengan pergaoelan hidoep masa itoe, — revolutie Perantjis ini dalam lahirnja ialah boeah geestnja Jean Jacques Rousseau, boeah geestnja Montesquieu, boeah geestnja Voltaire. Haibatnja geest Jean Jacques Rousseau, jang „boleh ditoetoep di dalam lotèng, ditertawakan sebagai orang jang terdjangkit sjaitan, disoeroeh mati kelaparan sebagai binatang boeas dalam kerangkèngnja, — tetapi jang ta'bisa dihalang-halangi membikin terbakarnja doenia" [2]), — haibatnja geest inilah jang melahirkan Perantjis-Moeda dan melahirkan faham democratie adanja.

Toh, ... Jean Jacques Rousseau sendiri ta'mengalami revolutie ini, ta'mengalami boeah geestnja. Dan geestnja tadi tidak lantas mendjadi koerang besar atau koerang „berani" karenanja.

Bahwasenja, benarlah apa jang Dr. H. W. Ph. E. van den Bergh van Eysinga menoelis: „Revolutionnairen organiseeren den grooten strijd des geestes; inzicht wekken zij ...." [3]).

*

Kita teroes mengabdi pada Geest tahadi. Bagian „perboeatan", bagian „daad", boekanlah boeat club kita. Bagian itoe ialah boeat politieke partij.

Achirnja: hanja satoelah oekoeran bagi tindakan-tindakan poetera-poetera Indonesia, jang bekerdja oentoek keperloean tanah-airnja, ja'ni: kesatriaän, keberanian, h e r o i s m e. Kearah heroisme inilah kita semoea haroes menoedjoe. „Kalau kamoe membawa negerimoe kepada keselamatan, maka haroeslah kamoe mengerdjakan itoe dengan heroisme", begitoelah Arabindo Ghose, pemimpin India jang besar itoe, menoelis. [4]) Dan heroisme, kata Emerson, „gevoelt en redeneert niet, en rechtvaardigt daardoor zichzelf".

Hendaklah semoea tindakan-tindakan poetera-poetera Indonesia, baik tindakan „daad", maoepoen tindakan jang boekan „daad", berseri-serian dengan heroisme ini; hendaklah heroisme ini mendjadi Kekoeatan-Penghidoep jang menjerapi semoea tindakan itoe; hendaklah karenanja tindakan itoe mendjadi bergaram!...........

Kita teroes berdjalan; kita jakin akan hatsilnja kita poenja oesaha; kita pikoel segala bebannja Geest dengen kebesaran hati; sebab kita merasa koeat dalam sehat-sedjoeknja hawa-fadjar ini. Dan dengan ketetapan hati dalam pengabdian pada Geest itoe; dengan tidak moendoer selangkah, tidak berkisar sedjari; dengan p e r t j a j a, maka kita meneroeskan kita poenja kewadjiban!

INDONESIA-POETERA.

2) T h o m a s C a r l e y, On heroes, hero-worship and the heroic in history: salinan bahasa Belanda, Wereld-Bibl., tjitakan ketiga, katja 238-239.

3) Revolutionnaire Cultuur, 1919, katja 135.

4) Lihatlah D. M. G. K o c h, Herleving etc. katja 318.

Bandingkanlah, tjamkanlah, rasakanlah sedalam-dalamnja semangat-baroe doeloe jang terkandoeng dalam sanoebari seorang kaoem terpeladjar jang bersemangat kera'jatan dalam, lahir bathin, pada 4 tahoen jang laloe!

*

Boekanlah sekarang bagi kita adalah kewadjiban sepenting-pentingnja oentoek poela beroesaha memberi roman jang lebih sempoerna oentoek pergerakan kita, *lebih* sempoerna daripada jang berachir. Oentoek memberi tingkat jang *lebih* tinggi kepada pergerakan nasional kita. Oentoek memperboelatkan pergerakan kita itoe dengan toendoek pada azas-azas kera'jatan oemoem. Demikianlah hendaknja pengalaman itoe lantas mendjadi peladjaran poela. Biarpoen maksoed reaksi itoe oentoek melemahkan pergerakan kita.

*

Sebagai penoendjoek djalan, haroes kita selidiki dengan teliti bagaimanakah hakekatnja keadaan pergerakan kita sekarang.

Toedjoean nasional burgerlijk dan kera'jatan.

Menoeroet hakekatnja keadaan sekarang nampaklah perbedaan jang djelas diantara partij-partij nasional jang lembek, terdiri dari kaoem burgerlijk, liberal atau kaoem bangsawan jang mendjalankan sifat perboedakan, dan .... pergerakan kera'jatan jang sebagian berbadan dalam P.N.I. dan sebagian lain dalam P.S.I. Karena, pergerakan ra'jat itoe jalah pergerakan oentoek mentjapaikan kemerdekaan (emancipatie) *ra'jat* Indonesia, jaitoe jang boekan kaoem toean tanah, boekan candidaat kaoem kapitalis, tetapi kaoem tani dan boeroeh, Kromo dan Marhaen. Kemerdekaan Indonesia adalah toedjoean jang pasti (noodzakelijk doorgangspunt) oentoek pergerakan itoe, akan tetapi djalan jang ditempoeh, adalah berlainan daripada pergerakan kaoem nasional jang burgerlijk. Begitoe poen hakekatnja, isinja tentang kemerdekaan jang di-inginkan itoe tidak sama. Kemerdekaan kera'jatan ingin pada kekoeasaan ra'jat seloeas-loeasnja, ertinja kemerdekaan, dan kesempatan oentoek dapat menoedjoe kelangkah kebebasan (emancipatie), ertinja kemerdekaan dan kesempatan oentoek merobah pergaoelan hidoep.

Pergerakan nasional jang burgerlijk dari kaoem bangsawan dan kaoem terpeladjar itoe menghendaki kemerdekaan negeri oentoek menjemboehkan kesohoran (glorie) dari kaoem bangsawan dan oentoek membangoenkan kapitalisme Indonesia. Ada djoega jang memakai djalan atau menghendaki, soepaja dalam pekerdjaan oeroesan negeri haroes segala djabatan tinggi pindah ketangan orang boemipoetera, biarpoen peralatan negeri itoe imperialistisch, djadi hanja oentoek mengganti pegawai imperialis koelit poetih itoe dengan pegawai boemipoetera.

Oentoek ra'jat oemoem, oentoek massa, pertjakapan tentang kemasjhoeran negeri djaman doeloe dan ketinggian cultuur, adalah tidak bergoena, adalah meroegikan, karena ini semoea bagi dia adalah mendjadi satoe halangan, rèm oentoek kemadjoean-nja. Oentoek ra'jat jang tertindis belom pernah ada kemerdekaan dan kemasjhoeran. Kemasjhoeran dan kemerdekaan jang doeloe adalah boekan kemasjhoerannja dan boekan kemerdekaannja. Pangkal pokok pergerakan kera'jatan jalah keadaan sekarang, perselesihan, pertentangan jang sekarang sedang berlakoe.

*

Kebantjian (tweeslachtigheid).

Kebantjian, moeka doea (tweeslachtigheid) dalam pergerakan kera'jatan Indonesia, itoelah ada salah satoe sebab jang terpenting mengapa ia tidak bisa madjoe, mengapa timboel kekatjauan, mengapa persatoean tidak kekal. Jalah karena tidak tetap haloeannja kemana, karena tidak mengetahoei adanja pimpinan, jang moestinja bertempat dipergerakan burgerlijk nasional. Dari itoe pergerakan diarahkannja kealiran jang berlainan daripada toedjoeannja. Pengaroeh kaoem terpeladjar dalam pergerakan ra'jat sampai sekarang adalah meroegikan adanja. Dari itoe sampai sekarang ra'jat adalah mendjadi benda, barang mainan ditangan pemimpin-pemimpin demikian. P.N.I. doeloe sebetoelnja mempoenjai sjarat akan bisa mendjadi pergerakan kera'jatan oemoem, akan tetapi ia djatoeh karena perselisihan, pertentangan bathin jang ada padanja, karena „pemimpin-pemimpin" demikian itoe. Karena asal oesoelnja, ketoeroenannja dan pendidikannja, maka mereka roewet dalam angan-angannja terbawa karena sifat keningratan, kederadjatan dan lagi mendjalankan sifat perboedakan itoe. Mereka ini tidak tjakap dalam pergerakan ra'jat itoe. Dari itoe P.N.I. keadaannja pada zaman sekarang ini adalah sesoeai dengan hoekoem riwajat (historisch verschijnsel) jaitoe djatoeh karena boeah kebantjiannja, moeka doeanja (tweeslachtigheid) tadi. Ra'jat oemoem tinggal tetap tidak mendapat pimpinan dan tidak mengetahoei apa jang ditempoehnja (leiding- en richtingloos). Boeahnja, ra'jat oemoem mendjadi mendapat peladjaran oentoek tidak menaroeh kepertjajaan kepada kaoem terpeladjar karena dipermainkan itoe. Ra'jat makin tambah insjaf dan tadjam pengertiannja, tetapi ra'jat belom mempoenjai toedjoeannja sendiri jang haroes ditempoeh, belom membangoenkan partijnja sendiri.

(Akan disamboeng).

KERA'JATAN dan PIMPINAN dalam „Pergerakan Kemerdikaan Indonesia"

(oleh: Dar-Tyb).

Kesengsaraan dan penghinaan jang ditanggoeng ra'jat sehari-hari ditanah djadjahan, adalah mendjadi sebab kebangkitan atau beginsel-program dari pergerakan ra'jat jang berhaloean politik.

Keroesakan soesoenan pergaoelan hidoep adalah mendjadi timboelnja politik berdiri diatas dasar social dan ekonomi, teristimewa bagi satoe bangsa jang perekonomiannja dalam genggaman Imperialisme Asing seperti di Indonesia tanah toempah darah kita ini.

Sekalipoen Imperialisme itoe mendjadi lawan dari ra'jat djadjahan, tetapi soedara-soedara senasib dan sefaham tentoe mengerti, jang Imperialisme itoe djoega ada satoe haloean (stelsel) dari Kapitalisme jang berdiri diatas sifat „Privaat bezit" (milik perseorangan), sifat mana jang dianggap kedjam dan berbahaja bagi ra'jat oemoem di Doenia, karena menoempoek-noempoekan harta benda kekajaan doenia boeat kesenangan beberapa orang sadja.

Dalam sedjarah Doenia, semendjak dari zaman poerbakala ja'ni ketika Manoesia masih hidoep dalam bertoekar-toekar boeat keperloean sehari-hari, ja'ni sebeloem Materialisme, jang pergaoelan Manoesia ada sedikit sederhana diitoe masa, sampai kepada kekoeasaan feodal, Kapitalisme dan Imperialisme sekarang ini, itoe Privaat bezit mendjadi satoe bibit jang membikin kekoerapatan dan kelaliman seksama Manoesia, jang karenanja: „si Miskin mendjadi tambah sengsara dan jang kaja kian hidoep senang".

Rasanja tidak perloe saja meriwajatkan peri kehidoepan dan pergaoelan Manoesia dizaman doeloe karena boekan mendjadi pokok toelisan saja ini, malah saja akan oetarakan pergerakan Ra'jat teroetama di Indonesia.

Setelah perekonomian ra'jat Indonesia terpegang oleh Imperialisme (boedak Kapitalisme) Asing, hingga hak Kemanoesiaan dan kemoeliaan kita lenjap didoenia Keinternasionalan, jang karenanja Ra'jat Indonesia insaf dan sadar sebab penanggoengan jang diderita, maka timboellah beberapa pergerakan ra'jat dan partai politik, semendjak permoelaan abad jang ke-XX ini.

Dalam toeboeh ra'jat mengalirlah perasaan pergerakan boeat membajarkan kewadjiban terhadap kepada Bangsa dan Noesa, aliran jang mendjalani seloeroeh darah dan oerat sjaraf jang membangoenkan roch dan membangkitkan semangat jang berkobar-kobar sampai ketoelang menoelangnja, jang semoea itoe tidak bisa dihalang-halangi dan dipetjah-petjahkan, karena aliran itoe adalah seperti datangnja air, bandjir jang dengan sekentjang-kentjangnja menoedjoe moearanja kelaoetan besar.

Aliran itoe mendjadi perasaan dan pekerdjaan bagi Pemimpin-pemimpin kita sampai divergadering-vergadering, dipanggil ra'jat boeat berkoempoel dan bersjarikat jang karenanja disana sini soedah bergontjang perasaan „Kemerdikaan".

Berpoeloeh-poeloeh pergerakan ra'jat jang moentjoel, semendjak dari social, ekonomi dan politik, tetapi apakah sebabnja maka pergerakan itoe hidoep seperti tjendawan dan mati kena sinar panas Matahari, sehingga semangat jang toemboeh dalam djantoeng ra'jat itoe lenjap sama sekali, terbongkar dengan akar-akarnja, setelah partai itoe boebar atawa diboebarkan, dan pemimpinnja sengsara atawa disengsarakan..........?

Dan apakah sebabnja maka satoe-satoe partai jang timboel di Indonesia dan oemoemnja ra'jat tidak ada langkah jang mendorong kemoeka dengan teroes, menempoeh gelombang jang besar dan laoetan jang deras, tetapi hanja seperti menghasta kain saroeng, berpoetar dan kembali kesitoe djoega...........?

Disini boleh kita djawab dengan ringkas:

Alasan jang pertama ialah: „Soemangat pergerakan itoe beloem-sampai kedasar perasaan ra'jat dan toelang menoelangnja —

Kedoea, „Pergerakan ra'jat itoe beloem mendjadi pergerakan-ra'jat jang sebenar-benarnja (Kera'jatan)" —

Dan Ketiga, memboektikan, „Pergerakan itoe tjoema partai Pemimpin (Keleideran), jang karenanja, djika satoe-satoe partai sengsara atawa disengsarakan Pemimpinnja, itoe partai roeboeh sebab soemangat itoe hanja tergenggam ditangan pemimpinnja jang dibawa sama-sama dengan korban", artinja: Pemimpin itoe korban, diboengkoes dan dikapani dengan partainja!

Alasan-alasan saja ini, saja koeatkan dengan nasehatnja soedara Mohammad Hatta kepada Ir. Soekarno tempo hari jang ringkasnja saja oelangkan seperti berikoet:

„Soedara Soekarno beloem tjoekoep ber-
„gerak dikalangan ra'jat, djika hanja di-
„terima oleh tepoek tangan jang rioeh oleh
„ra'jat ketika berpidato, tetapi hen-
„daklah ra'jat Indonesia itoe mendjadi
„Soekarno rata-rata".

Akan mendjadi Insinjoer tentoe tidak bisa soedara-soedara, tetapi jang dimaksoedkan oleh soedara Mohammad Hatta ialah:

„Soepaja soemangat Soekarno mendjadi
„soemangat ra'jat seoemoemnja, dan per-
„gerakan Soekarno mendjadi pergerakan
„atawa partai ra'jat jang sebenar-benar-
„nja, artinja: ra'jat dengan Soekarno
„atawa Soekarno dengan ra'jat sama
„sadja". Dengan ini, nanti ra'jat soeka berkorban segala-galanja sebagaimana Soekarno berkorban.

Oentoek menjampaikan tjita-tjita ini tidak bisa dengan „agitatie" sadja, melainkan moestilah dengan cursus-cursus jang sematang-matangnja kepada ra'jat, jang karenanja tiap-tiap anggotanja faham betoel-betoel tentang beginsel, doel dan werkprogramnja satoe partai.

Dengan djalan mengadakan leden- dan leidercursus, dapat kita nanti mengatoer barisan jang bersoesoen-soesoen dibelakang pemimpin Besarnja.

Apa jang soedara Mohammad Hatta bilang, saja setoedjoei dengen sepenoeh hati, jaitoe:

Djika satoe partai djatoeh ketangan ra'jat (berdasar Kera'jatan), sekalipoen Pemimpin djatoeh atau sengsara, dibelakangnja nanti berdiri BARISAN PEMIMPIN jang akan menggantikannja. Ringkasnja soedara Mohammad Hatta ada bilang: „Satoe mati, sepoelo[illegible] gantinja".

Tetapi djika sebaliknja, artinja pergerakan itoe tergenggam ditangan Leider (Keleideran) dan sengsara Pemimpinnja, pergerakan itoe moesti boebar dan roeboeh, sedang ra'jat lari dengan semangat kosong. *)

Konon ada Pemimpin baroe jang akan mendirikan partai lagi, maka partai baroe itoe sama sadja keadaannja seperti bermoela, kalau azas dan toedjoeannja seperti itoe djoega, tegasnja seperti melantingkan anak panah keoedara, kembalinja kesitoe djoega.

Disini kita ingat nasehatnja soedara Dr. Tjipto kira-kira begini:

„Pergerakan sekarang ini hendaklah men-
„djadi samboengan dari Pergerakan jang
„telah laloe, soepaja dekat kepada masa
„datang".

Djadi, boekan sebentar didirikan dan sebentar diboebarkan!

Pertjajalah, seratoes tahoen Indonesia tidak akan merdika!

Taktik perloe dalam politik, tetapi boekan boeat selimoet ketakoetan!

Sekarang saja seroekan kepada segenap pemimpin ra'jat:

Bergeraklah soedara menanamkan rasa kemerdikaan dengan toeloes hati sampai kedasar perasaan ra'jat, soepaja oesahamoe djangan tersia-sia belaka!

Bergeraklah soedara dengan azasnja „Kera'jatan, soepaja soedara mendapat „PERSATOEAN DALAM FIKIRAN dan PERSATOEAN TENAGA!"

Bergeraklah soedara diatas dasar kera'jatan, soepaja ra'jat djangan mendoerhaka padamoe!

Azaskanlah toedjoean partaimoe kepada Kera'jatan, soepaja ra'jat segenapnja djangan hanja mendjadi perkakasmoe!

Djika soedara nanti tidak menerima, nanti ra'jat akan menjepak padamoe, dan djika soedara soedah dapat memegang pemerintahan nasional, ra'jat nanti akan reboet ditanganmoe sekalipoen kamoe tidak maoe kasikan!

Kepada segala pergerakan dan partai ra'jat saja seroekan:

Bergeraklah kamoe dengan kesoetjian, soepaja terdjaoeh dari perpetjahan dan mendekatkan massa-organisatie!

Pertjajalah!

Satoe-satoe partai tidak akan bisa memerdikakan Indonesia, kalau tidak dengan persatoean oedjoed dan massa-organisasi!

Didiklah ra'jat sekarang faham tentangan oedjoed dan organisasi, soepaja disatoe ketika jang tidak bisa............, ra'jat soedah ma'loem!

Sebegitoelah doeloe!

Selamat dan sampai ketemoe lagi.

Padang, 5 October 1931.

---

*) Dan adalah mendjadi soeatoe kewadjiban jang setinggi-tingginja dari seseorang Indonesia, jang soenggoeh-soenggoeh soeka memberi pimpinan kepada bangsanja, oentoek beroesaha soepaja segenap kepahitan jang dideritanja, lagi poela segenap semangatnja perlawanan diarahkan kesatoe aliran sadja, agar boekan seorang Diponegoro, boekan seorang Toeankoe Iman poela, jang mempertoendjoekkan kepada doenia, apakah kemaoean Ra'jat Indonesia itoe, tetapi oemoem beramai-ramai. (Teroetama orang tidak perloe membanggakan (memperlihatkan) boeah pekerdjaannja). (Het is een dure plicht van alle Indonesiërs, die te goeder trouw meenen, leiding te moeten geven aan zijne natie, den alom waarneembaren geest van verbittering en van verzet in één stroom te leiden, opdat niet een Dipo Negoro, niet een Toeankoe Iman, maar een naamlooze collectiviteit de wereld kond toe, wàt de wil van het Indonesisch Volk is).

RAPAT OEMOEM „STUDIECLUB RA'JAT INDONESIA"

(golongan merdeka)

Bandoeng.

Roeangan rapat (4 October 1931) dihiasi dengan bendera merah-poetih-kepala-banteng, bendera dari perhimpoenan ini, dan disebelah atas terdapat gambar Dipo Negoro dengan dihapit oleh gambar Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta. Rapat dikoendjoengi kira-kira oleh 500 orang perempoean dan lelaki.

Sebelom rapat dimoelai oleh ketoea, sdr. Soetardjo, diminta jang berhadlir soepaja berdiri sebagai tanda memberi hormat kepada Ir. Soekarno. Sesoedah itoe dioeraikan oleh ketoea maksoed Studieclub ini, jaitoe boekanlah bermaksoed mengadakan perpetjahan, tetapi sebaliknja, memperboelatkan barisan pergerakan ra'jat Indonesia dengan djalan kera'jatan jang sebenar-benarnja. Berdirinja S.R.I. boekan atas kemaoean golongan ketjil atau pemoeka-pemoekanja sadja, tetapi atas kemaoean ra'jat jang banjak. Dengan berdirinja S.R.I. boekanlah bermaksoed maoe mengadakan perpetjahan diantara ra'jat, karena S.R.I. djoega menghormati pendirian-pendirian golongan jang lain, dan jakin poela bahwa mereka itoe bekerdja oentoek kepentingan bangsa dan tanah air.

Apa jang kita kerdjakan adalah menoeroet kejakinan kita dan kemaoean ra'jat. Karena sekarang ra'jat matanja soedah terboeka, fikirannja bertambah tadjam dan soedah poela mengetahoei apa jang dikehendakinja dan apa jang dimaoeinja, dan inilah jang dinamakan kesedaran.

Kesedaran ra'jat jang telah berkobar-kobar didalam hati sanoebari mereka, adalah satoe factor, satoe sebab, jang mendjadikan mereka mengetahoei hak dan kewadjibannja oentoek bergerak dengan dasar kera'jatan, menoedjoe ke Indonesia Merdeka. Walaupoen ramai dibitjarakan terbagi doeanja bekas anggota P.N.I. dan perpetjahan diantara kalangan nasionalis Indonesia, tetapi dalam hakekatnja ini boekanlah bererti perpetjahan, sebaliknja *penerangan* dalam haloean-haloean golongan-golongan jang menoentoet ke kemerdekaan Indonesia, dari itoe kita dapat peladjaran djoega, bahwa Indonesia Merdeka itoe bisa tertjapai dengan berbagi-bagi kejakinan bersama-sama; dan dari itoe poela adalah salah satoe dasar S.R.I. jalah „persatoean", bekerdja bersama-sama dengan partai mana djoegapoen, jang menoedjoe kearah kemerdekaan bangsa dan tanah air. S.R.I. telah didirikan atas kemaoean semangat ra'jat, jang beroepa merah-poetih-kepala-banteng. Semangat jang mengetahoei hak dan kewadjibannja sendiri terhadap kepada iboe Indonesia; merah ertinja berani, karena benar, poetih bererti soetji akan toedjoean dan kepala banteng jalah pertjaja pada kekoeatan dan kebisaan diri sendiri.

Semangat merah-poetih-kepala-banteng, jalah semangat kera'jatan, tidaklah bisa dihantjoerkan lagi karena, hilangnja semangat ini bererti linjapnja ra'jat Indonesia dari doenia. Dan oleh sebab itoe kita haroeslah tetap dalam pendirian, haloean kita ini, walaupoen dapat rintangan dari siapa poen djoega.

Sdr. Soeka menerangkan bahwa salah satoe dasar dari S.R.I. adalah kebangsaan, karena kebangsaan adalah satoe perasaan jang timboel dalam sanoebari ra'jat oentoek memperbaiki keadaan nasib dan tanah airnja. Kebangsaan tidak timboel dari badan Djasmani tetapi timboel dari rochani, dari perasaan hati sanoebari ra'jat jang beroesaha oentoek tanah air dan bangsanja, jalah perasaan jang hendak mengabdi pada Iboe Indonesia. Kebangsaan tidaklah bergantoeng pada pakaian kain maoepoen pitji ataupoen pada warna koelit tetapi terletak pada kemaoean bekerdja boeat memperbaiki nasibnja, bangsa dan inilah dasar jang dipakai oleh kita dari S.R.I. dan inilah jang dinamakan positief nasionalisme jang bersandar pada kera'jatan jang djoega mendjadi sendi pergerakan kita, bahwa Indonesia Merdeka moesti tertjapai. Dipersoempamakan Indonesia sebagai iboe, kebangsaan bersandar kera'jatan sebagai bapak dan ra'jat Indonesia sebagai anaknja. Dan ini djoega jang menegoehkan kepertjajaan pada diri sendiri dan inilah jang mendorong kita kepada pengabdian Iboe Indonesia. Dalam perdjoangan kita tidak boleh meloepakan bahwa kita bertjampoer gaoel dengan bangsa timoer lain jang senasib. Sebagai penoetoep diseroekan soepaja ra'jat Indonesia menegoehkan semangat kebangsaan dan kera'jatan agar lekas tertjapai toedjoean kita bersama-sama.

Sdr. Moerwoto menerangkan bahwa perkataan bangsa atau kera'jatan soedah mendjadi boeah bibir dari pemimpin-pemimpin. Perkataan ini artinja lebih dalam dan lebih berarti dari pada perkataan asing democratie. Perkataan marhaèn lebih dikenal oleh Ra'jat, sebab mengandoeng arti, bahwa kita bekerdja dengan tenaga dan kemaoean Ra'jat marhaèn. Sedjak gontjangnja pergerakan P.N.I. marhoem dan linjapnja beberapa pemimpin-pemimpin perkataan marhaèn itoe disia-siakan dan kaoem marhaèn, kaoem kromo seolah-olah diindjak-indjak dan ta' dihargai dan dianggap seperti kambing jang hanja ditoentoen kesana dan kemari belaka. Akan tetapi Ra'jat soedah insjaf dan mengetahoei, bahwa kekoeatan adalah padanja dan sesoeatoe pergerakan ra'jat adalah haknja Ra'jat dan boekan miliknja pemimpin. Maka itoe S.R.I. berkejakinan jang sesoeatoe pemimpin haroes bekerdja oentoek Ra'jat dan sebaliknja boekan Ra'jat oentoek pemimpin. Dari itoe S.R.I. didasarkan atas kera'jatan.

(Akan disamboeng).

(Djoeroe kabar Ra'jat).

PENDIRIAN SEKOLAH A. B. C. DARI „TAMAN KEMADJOEAN" (P. K. K. I.), di Gang Lontar IX (Jacatra).

Pada malam Rebo 6/7 Oct. 1931 P.K.K.I. kring Kramat soedah mendirikan poela Taman Kemadjoean di Gang Lontar IX boeat orang-orang dewasa jang akan beladjar membatja dan menoelis.

Setelah sdr-sdr. jang akan beladjar dan pengoeroes lengkap, maka pemboekaan dimoelai poekoel 8.30 oleh sdr. Tohji wakil ketoea kring Kramat. Dengan mengoetjapkan selamat datang dan terima kasih kepada sekalian sdr.-sdr. jang hadlir, teroetama pada sdr.-sdr. Mili dan Soetia jang soedah bertenaga oentoek berdirinja „Taman Kemadjoean" di Gang Lontar tsb., maka dengan pandjang lebar sdr. Tohji mengoeraikan pemandangan-pemandangan tentang oesahanja P.K.K.I. teroetama tentang sekolahan-sekolahan, dikalangan ra'jat jang misih didalam kegelapan. Dengan mengingat nasibnja ra'jat Indonesia, teroetama dikalangan kaoem kromo, jang terendah dan terhina sekali, baik sosial, maoepoen ekonominja, maka beroesahalah P.K.K.I. oentoek mengadakan sekolahan-sekolahan dimana-mana tempat jang perloe; ta' memandang ploksok dan roemah pondok, P.K.K.I. bekerdja teroes oentoek kepentingannja ra'jat. Tentang perekonomian, seperti di Gang Rawamangoen, Matraman Dalem, Sawah Besar d.l.l., P.K.K.I. beroesaha mendirikan waroeng goena menjediakan keperloean ra'jat sehari-hari.

Sesoedahnja habis pidatonja, maka sdr. A. Moerad ketoea dari Taman Kemadjoean kring Kramat, dipersilahkan bitjara. Dengan pandjang lebar sdr. tsb. menerangkan tentang kepentingannja orang bisa membatja dan menoelis di ini djeman dan djeman jang akan datang, jaitoe djeman kemadjoean.

Poen ketoea dari Centraal dan Afd. Sosial tidak ketinggalan, berpidato djoega. Ketoea Centraal menerangkan tentang bekerdjanja P.K.K.I. dikalangan ra'jat teroetama kaoem kromo, goena mendjoendjoeng deradjat dan nasibnja, dari kalangan jang serendah dan gelap goelita ke medan penerangan, agar didalam pergaoelan hidoep sesama djangan sampai terhina dan ketinggalan dengan aliran dan kemadjoeannja djeman. Ketoea dari Afd. Sosial, sdr. Soebroto, membentangkan dengan pandjang lebar tentang penghidoepannja ra'jat Indonesia di zaman poerbakala dan zaman sekarang, antara lain tentang keboedajaan dan sociaalnja.

Sesoedahnja habis pidato-pidato tadi, maka dibitjarakannja tentang kepentingan-kepentingan berhoeboeng dengan akan dimoelainja peladjaran.

Poekoel 10.30 malam rapat ditoetoep dengan gembira!

PERHITOENGAN PENERIMAAN WANG SOKONGAN SDR. MOH. HATTA.

II.

Ketinggalan	ƒ	79.60
Sampai 15 October 1931:		
Bawoek, Jacatra	„	1.—
C. B. S., Soerabaja	„	5.—
Soedarmo, Malang	„	11.05
Soeit, Soerabaja	„	14.—
Ma'moer Salim, Mataram	„	2.50
Moh. Rakan, „	„	2.50
Dt. Maharadjo „	„	1.—
Dt. Taloek Basa „	„	1.—
S. T. Sjamsoedin „	„	2.—
Djojotaroeno „	„	0.25
Dt. Madjolelo, Solo	„	2.50
Djoemlah	ƒ	122.40

Atas kewadjiban kawan-kawan diperbanjak terima kasih.

Jacatra, 15 October 1931.
Wassalam,
Atas nama Comité,
SOEDJADI.

CORRESPONDENTIE:

Sanfoetsay. — Akan dimoeat.

Ismoe. — Toenggoe D.R. j.a.d.

Alhamzah. — Masih diperiksa.

Radio, Soerabaja. — Kirimlah doeloe soerat-soerat kabar, jang berpenjakit „geestelijke armoede" itoe, jang pada bathinnja takoet kepada se-ekor Soedjadi, jang soedah „sterk uit de gratie bij die kliek groote heeren". Tetapi God dank!

Soerat kiriman.

KETERANGAN.

Berhoeboeng dengan „soerat-terboeka" dari golongan merdeka (onafhankelijke groep) di Palembang jang termoeat dalam D.R. No. 1, bersama ini saja memberi keterangan bahwa penoelis soerat terseboet haroes dibatja:

1. Samidin.
2. **R. Noengtjik** (boekan Noengtjik oetoesan P. N. I. marhoem di Congres Mataram dan Djakarta, seperti ternjata dalam makloemat pemboebaran).
3. R. Abdulrachman (boekan H. Abdulrachman).
4. Soediardjo.

Soepaja oemoem djangan salah mengarti maka dengan ini soedi kiranja — teroetama pendoedoek kota Palembang — mengambil sedikit perhatian.

Salam nasional,
SAMIDIN.

Palembang, 6 October 1931.

Berhoeboeng dengan toelisan dalam Daulat Ra'jat No. 1 berkepala „P.I. mentjela Hatta — Soedjadi?", Pesatoean Indonesia dari tg. 7 boelan ini memoeatkan sebagai berikoet:

Sedikit keterangan tentang makna telegram Perhimpoenan Indonesia kepada Partai Indonesia.

Berhoeboeng dengan hal diatas itoe, maka saja merasa perloe sebagai bekas anggota „Perhimpoenan Indonesia" jang toeroet menghadiri rapat Perhimpoenan Indonesia pada tg. 19 Juli 1931, memberi sedikit keterangan tentang makna tilgram jang dikirimkan oleh Perhimpoenan Indonesia kepada Partai Indonesia, menoeroet kepoetoesan rapat terseboet.

Tilgram jang dikirimkan oleh Perhimpoenan Indonesia dan jang dikawatkan dalam bahasa Belanda berboenji sebagai berikoet:

„algemeene vergadering perhimpoenan Indonesia 19 Juli zich voorbehoudend oordeel partai Indonesia verwerpt houding Hatta-Soedjadi".

atau djika dibahasa Indonesiakan berboenji begini:

„rapat oemoem perhimpoenan Indonesia menahan sikapnja terhadap partai Indonesia mentjela sikap Hatta-Soedjadi".

Maksoed tilgram itoe jalah memberi tahoekan kepoetoesan jang diambil oleh Perhimpoenan Indonesia dalam rapatnja pada tanggal 19 Juli 1931 tsb, jaitoe:

1. *terhadap pada Partai Indonesia, Perhimpoenan Indonesia beloem menentoekan sikapnja;*
2. *Perhimpoenan Indonesia mentjela sikapnja toean Hatta dan Soedjadi.*

Dalam karangan toean S(oedjadi?) jang kita moeatkan diatas itoe, maka tilgram itoe soedah dipoetarbalik dan diberi makna jang salah oleh penoelis S(oedjadi?).

Menoeroet penoelis S(oedjadi) maka tilgram terseboet katanja haroes diartikan sebagai berikoet:

„Algemeene vergadering perhimpoenan Indonesia 19 Juli beloem menentoekan sikap (bahwa) partai Indonesia mentjela sikap Hatta-Soedjadi".

Saja menerangkan bahwa makna jang di berikan oleh penoelis S(oedjadi) kepada tilgram itoe, adalah salah belaka.

Barang siapa mengarti bahasa Belanda, mesti menjalahkan interpretatienja penoelis S(oedjadi) itoe.

Soenggoehpoen tilgram Perhimpoenan Indonesia tadi soedah ternag bagi siapa jang mengarti bahasa Belanda, akan tetapi baiklah disini saja djelaskan lagi *bahwa benar Perhimpoenan Indonesia mentjala (verwerpt) sikap Hatta dan Soedjadi,* diantara lainlain berhoeboeng dengan soerat Hatta kepada toean Soedjadi, jang telah dioemoemkan oleh t. Soedjadi. Dan perloelah saja menerangkan disini bahwa segala tindakan dari Perhimpoenan Indonesia dalam hal ini, adalah dilakoekan dengan merdeka dan atas kemaoeannja sendiri, dan tidak sekali-kali dipengaroehi atau dipinta oleh pehak Partai Indonesia atau salah satoe dari anggautanja. Perhimpoenan Indonesia mengambil kepoetoesan-kepoetoesan terseboet atas kejakinannja sendiri, atas keterangan-keterangan (gegevens) jang terdapat dari loear kalangan Partai Indonesia.

Mendjadi pekabaran jang disiarkan oleh Partai Indonesia, bahwa Perhimpoenan Indonesia mentjela sikap Hatta-Soedjadi adalah benar. Sedangkan segala interpretatie jang sematjam dengan interpretatie penoelis S(oedjadi?) dalam soerat kabar Daulat Rakjat itoe, adalah salah.

Mr. ABDULLAH SUKUR.

Djakarta, 5 Oktober 1931.

P. S.

Segala soerat-soerat kabar jang pernah memoeat interpretatie tilgram Perhimpoenan Indonesia jang tidak benar, haraplah memoeat keterangan saja ini.

A. S.

Noot Red. (P. I.):

Toean Mr. Abdullah Sukur adalah bekas anggauta Perhimpoenan Indonesia jang baroe sadja poelang dari negri Belanda bersama toean Nazir Pamoentjak jang djoega telah memberi keterangan sematjam itoe kepada kawan-kawan kita.

Toean S(oedjadi?) ketahoeilah, bahwa boekanlah adat kita oentoek memboedjoek-boedjoek orang, oentoek keperloean kita.

DJAWABAN.

Didalam hal ini Mr. Abdullah Sukur *hanja* seorang saksi, karena beliau hanja seorang bekas anggota Perhimpoenan Indonesia sadja. Keterangan jang sjah haroes:

a. datang dari bestuur Perhimpoenan Indonesia,
b. bersandar pada notulen dari rapat jang bersangkoetan dan archief Perhimpoenan Indonesia

serta

c. notulen itoe haroes disjahkan oleh anggota-anggota jang berhadlir ketika hal itoe diperbintjangkan.

Biarpoen boleh djadi pemberian makna Mr. Abdullah Sukur benar, tetapi keterangannja ini belom sjah.

*

Pada pertama kali tilgram itoe disiarkan dalam pers dengan diboeboehi tanda komma punt didalam doea koeroeng atau demikian (;). Inilah menimboelkan keragoe-ragoean publik, apakah betoel *poetoesan rapat Perhimpoenan Indonesia oentoek mengoemoemkan mentjela sikap Hatta-Soedjadi?*

Djika tidak diboeboehi tanda (;), memang menoeroet oemoem, djoega menoeroet orang-orang jang berpeladjaran academie, tilgram itoe dapat dimaknakan doea matjam. Jaitoe sebagai termoeat dalam „mustika" dari 24-8-1931 dan „D.R." No. 1.

Redactie „mustika" (24-8-1931) djoega berpendapatan, bahwa:

„Kita (mustika) mendapat kejakinan, bahwa kawat tentang P.I. Nederland itoe tidak bersetoedjoean boenjinja dengan kepoetoesan algemeene vergadering dan memang soesoenan perkataannja seperti sengadja memberi ragoe-ragoe. Sajang! ....".

*

Lain dari pada itoe berhoeboeng dengan *noot Red. P.I.*, publik perloe diberikan penerangan jang sjah, apakah P.I. tidak mengirimkan soerat tentang hal Soedjadi kepada Perhimpoenan Indonesia atau pehak ini, sebelom rapat 19 Juli 1931, jang bisa mempengaroehi rapat.

*

Biarpoen tilgram itoe haroes dimaknakan, bahwa algemeene vergadering 19 Juli 1931 mentjela sikap Hatta-Soedjadi, tetapi adalah jang lebih penting poela jalah pertanjaan:

Apakah jang soedah dipoetoeskan oleh rapat 19 Juli itoe?

1) Alg. vergadering memoetoeskan oentoek mengoemoemkan, bahwa rapat mentjela sikap Hatta-Soedjadi?

atau

2) oentoek „mengoemoemkan bahwa sikap Mohammad Hatta terhadap Partai Indonesia adalah sikap dirinja sendiri, dan tidak haroes dianggap sebagai sikap opisil dp. Perhimpoenan Indonesia?"

Djadi perkara ini sekarang mengenai soal:

„apakah tilgram itoe sesoeai dan menoeroet kepoetoesan rapat 19 Juli itoe?"

atau „apakah kepoetoesan rapat oleh bestuur Perhimpoenan Indonesia didjalankan (uitgevoerd) sesoeai dan menoeroet kepoetoesan rapat 19 Juli 1931 itoe?"

*

Menoeroet salah satoe soerat jang kita dapat batja dikirimkan oleh salah seorang lid Perhimpoenan Indonesia jang boleh dipertjaja, kita jakin, bahwa bestuur Perhimpoenan Indonesia soedah mendjalankan kepoetoesan rapat 19 Juli 1931 berlainan dengan kepoetoesan itoe. Boenji soerat itoe demikian: (Amsterdan 19 Augustus 1931) „het is anders uitgevoerd door het bestuur dan het besluit der vergadering.

Publik Indonesia mengharap-harap keterangan jang SJAH!

S.(UPADY)
gang Tengah 31, Kramat,
Batavia-Centrum.

12 October 1931.

N.B. Kita disini terpaksa mengoemoemkan bahwa S. itoe Supady, biarlah Mr. Abdullah Sukur makloem.

Pertengkaran Djepang — Tiongkok.

(Tjonto perboeatan imperialisme modern).

Beberapa hari berselang koran-koran penoeh dengan telegram tentang kedoedoekan dinegeri Mandsjoeria (bagian Oetara dari Tiongkok) diantara kekoeasaan Djepang dan kekoeasaan Tionghoa. Lebih dahoeloe, beberapa minggoe jang laloe, teroes meneroes tersiar kabar berhoeboeng dengan pertentangan diantara orang Korea dan Tionghoa.

Adakah ini mempoenjai perhoeboengan satoe sama lain?

Apakah kesemoeanja ini adalah boeah pekerdjaan sitjantik-Imperialisme?

*

Imperialisme Roeslan-doeloe terhadap Mandsjoeria.

Setelah dalam abad jang laloe (ke-XIX) bagi Radja-radja Roeslan njata, bahwa pengaroehnja diseberang Laoetan Tedoeh (di Amerika)tidak dapat dilandjoetkan poela, maka lantas diperkoeatkanlah kedoedoekannja digingsi Asia Taksina. Benar pada tahoen 1867 Roeslan terpaksa „mendjoeal" djadjahannja Alaska (Amerika Oetara) dengan 7.000.000 dollar kepada Amerika Sarikat, tetapi sebetoelnja tanah itoe tidak begitoe perloe boeat keboetoehannja. Lebihlebih poela ini adalah di Asia, di gingsi mana Roeslan ada koeasa sekali.

Djika itoe tidak akan bertentangan dengan keboetoehan dan tjita-tjita tanah koelit poetih jang lain, maka tentoe Tiongkok soedah lama diserang dan ditakloekkan olehnja.

Tetapi dari dahoeloe moela evenwichtspolitiek berdjalan dan Roeslan terpaksa „memperkoeatkan" kedoedoekannja ditepi Laoetan Tedoeh. Disini ia mempoenjai pelaboehan jang baik sekali, jaitoe Wladiwostok. Akan tetapi, perdjalanan dari pelaboehan ini sampai ke Siberia (tanah Roes) haroes melaloei Mandsjoeria, djika tidak haroes membikin simpangan jang terlaloe djaoeh. Dari itoe Roeslan lantas „menjewa" (!) tanah jang perloe dilaloei kereta api dari Mandsjoeria. Didalam prakteknja „penjewaan" ini tidak berbeda ba-

njak dengan „kolonisatie"; dan kota Charbin timboel atas boemi sebagi poesat militer dari Roeslan (ditengah Mandsjoeria!). Pengaroeh Roes tertanam tegak di Mandsjoeria.

Imperialisme Djepang madjoe.

Djepang, tanah Matahari Terbit, jang madjoe pesat setelah Revoloesinja, tidak maoe tiwas oleh lawan saingannja (Roeslan). Ia djoega „ingin" akan Mandsjoeria, atau sebagian dari tanah jang soeboer itoe. Tiongkok diserang dan dialahkan! Ia mendapat Mandsjoeria-Selatan, noesa Formosa dan oeang perang jang besar sekali (oeang jang dibajar oleh tanah jang kalah perangnja). Akan tetapi Roeslan memadjoekan protes dan Djepang jang waktoe itoe belom berani menentang Roeslan, terpaksa melepaskan Port Arthur. Tetapi Roeslan sanggoep memindjamkan kepada Tiongkok oeang perang jang haroes dibajar kepada Djepang tadi (dari oeang ini Djepang membikin armadanja jang kelak akan mendjatoehkan armada Roes).

Imperialisme Roes terhadap Tiongkok makin madjoe.

Setelah itoe maka Roeslan jang memandang dirinja terkoeasa laloe „menjewa" sendiri Port Arthur. Kemoedian Korea djoega dibikin olehnja sebagi „kolonie". Djadi Mandsjoeria dan Korea ditangan Roes. Maka ini menimboelkan kebentjian Djepang jang hebat sekali.

Sehingga pertengkaran Djepang — Roes hanja tergantoeng pada kesempatan.

Perang Roeslan — Djepang dan kedjadian-kedjadiannja.

Kesempatan itoe datang dan Roeslan dikalahkan oleh tanah orang berwarna.

Pembatja tentoe mengira bahwa oleh karena ini lantas pengaroeh Roes linjap dan pengaroeh Djepang terbesar?

Tidak, karena djalannja evenwichtspolitiek disana. Evenwichtspolitiek atau politik timbangan-kekoeasaan, menjebabkan Djepang terpaksa menjabarkan dirinja. Karena, boeat membikin perang haroes mempoenjai oeang dan bankier-bankier Amerika tidak maoe memberi oeang lagi djika Djepang ingin memaksa lagi.

Djepang „tjoema" mendapat Sachalin-Selatan, Port-Arthur, Korea dan pengaroehnja di Mandsjoeria-Selatan tertanam.

*

Sebab-sebab pertengkaran sekarang.

Diatas telah digambarkan dengan singkat riwajat perdjalanan Imperialisme-imperialisme doeloe. Peperangan Doenia datang: pengaroeh Djerman linjap, Roeslan mendjadi Tanah Sjovet (bertentangan dengan tanah-tanah kapitalis besar, Amerika dan Inggeris) dan kekoeasaan Djepang terbesar adanja disana. Akan tetapi ia sekarang mendapat rintangan baroe pada perdjalanannja, jaitoe kebangkitan Tiongkok, kebangoenan kebangsaan di Tiongkok. Disana sekarang boekan radja jang mengepalai, tetapi kekoeasaan jang (pada seharoesnja) diadakan oleh Ra'jat.

Djepang tidak poeas dengan apa jang ada dalam semangatnja. Lawannja sekarang, pertama ra'jat Tionghoa, dan kalau ia akan meloeloeskan kemaoeannja, Roeslan, Inggeris, maoepoen Amerika laloe madjoe kedepan djoega. Djangan loepa kepada evenwichtspolitiek!

Tetapi, walaupoen begitoe djoega kesempatan boeat menambah pengaroeh masih ada, dan boleh ditjoba.

Pada tanggal 24 Mei j.l. didalam Yamatohotel di Moekden berkoempoellah 52 oetoesan dari kaoem Djepang jang hidoep di Mandsjoeria. Ia telah mengambil kepoetoesan, bahwa 1) djika kapital-kapital jang lain dipindjamkan oleh Djepang oentoek mengadakan djalan-djalan kereta api tidak dikembalikan sepertinja, Djepang haroes memegang kendali dari djalan-djalan kereta api itoe; 2) djalan kereta api dari Peiping ke Moekden tidak boleh menjengkelang „djalan kereta api Mandsjoeria" (dari Djepang); 3) djalan kereta api Tahoesjan-Pajintala haroes dilarang sebab ada saingan besar boeat Mandsjoeria-spoorweg tadi; exterritorialiteit haroes diteroeskan.

Djelas bahwa soember pertengkaran sekarang ini jalah *keboetoehan* poela.

Waktoe Korea diambil oleh Djepang banjak nasionalis Korea jang tidak maoe dibawah perentahnja pemerintah asing dan berpindah ke Mandsjoeria. (Tetapi oleh pemerintah Djepang mereka dipandang sebagi takloek kepada Djepang poela). Datanglah beberapa boelan jang laloe pertengkaran antara tani Tionghoa dengan tani-nasionalis-Korea jang keloear dari tanahnja tadi.

Oleh karena itoe orang Tionghoa jang di Korea diserang oleh orang Korea. Dan Djepang ingin melindoengi orang Korea.

Pertengkaran makin lama makin hebat. Djepang kata bahwa kapitein Djepang bernama Nakamoera diboenoeh oleh serdadoe-serdadoe Tionghoa dan bahwa serdadoe Tionghoa meroesak djalan kereta api jang dibawah pimpinan Djepang.

Sambil pemerintah Tionghoa, jang di Nan King (pehak Tsang Kai Sjek) diserang oleh pemerintah Tionghoa di Canton, pehak Kuo Min Tang (dimana doedoek anak Marhoem Sun Yat Sen) oleh karena tindakannja jang dictatorisch dan menentang segala kera'jatan itoe, maka Djepang membandjirkan tentaranja diseloeroeh Mandsjoeria ....

Tsang Kai Sjek toendoek kepada kemaoean pehak kiri dari Kuo Min Tang, dan Tiongkok bersatoe lagi.

Sekarang kita menoenggoe bagimana pengaroehnja Kekoeasaan-Kekoeasaan-Besar terhadap pada hal ini.

Karena, sekali lagi, evenwichtspolitiek masih berdjalan!

Peladjaran bagi kita.

Keadaan jang digambarkan diatas memboektikan bagi kita, bahwa dalam practische politiek boekan warna jang penting (primair), atau tempat kelahiran, tetapi .... keboetoehan, „belang" kata Belanda.

Tidak roepa orang, boekan ketimoerannja djoega, tetapi tjita-tjitanja, istemewa keboetoehannja tiap-tiap golongan jang berharga bagi kita.

Pergerakan Viet-Nam.

(Tanah air Annam, Indo-Chine).

II.

Le „Paix française" atau „ketentreman oleh karena Perantjis".

Disini moelai riwajat jang amat „bagoes". Radja Lodewijk XIII dari Perantjis, radja jang „ties chrétien" mengirim oetoesan kepada radja Minh-Mang „son tiès cher et bon ami" (ia poenja sobat jang paling baik dan tertjinta), oentoek seperti biasa membikin „trâité de commerce" atau „soerat perdagangan", dan sesoedah itoe mengirim ia poenja „Commandeur des Elephants de guerre et administrateur de la marine marchande" alias „pahlawan peperangan boeat menjapoe dengan hormat oetoesan jang tak disoekai Perantjis".

Dan kira-kira tahoen 1870 djika modern-imperialisme moelai melalar didoenia, maka ditoekarlah soerat-soerat „manisnja" dengan „très haut, très puissant et très magnanime prince" artinja „radja jang paling tertinggi, koeasa dan maha-besar" dengan kekoeatan paksa sendjata. Dengan paksa djahanam, dengan akal boesoek, bohong, ia moelai merampas segenap negeri dengan sekeras-kerasnja, hanja kadang-kadang disemboenjikan dibelakang hypocrisie (pembohongan).

Pemasoekan imperialisme ini mempoenjai saudara disegenap Asia dan Afrika. Inilah permoelaan „Paix française", di India „Paix Brittanicus" d.l.l. Paix's atau „ketentreman" jang dibawa oleh imperialisme itoe.

Pada tahoen 1884, radja Annam menèken soerat Patenôtre (plakaat Patenôtre: (seroepa arti: plakaat pandjang atau pendek) dan dengan ini diserahkanlah negerinja kepada Perantjis. Sekarang tanah itoe moesti dirampas dari ra'jat Viêt-Nam jang mendoedoekinja. Sebab seperti kita lihat maharadja Tiongkok ditakloekkan (suzerein) dari radja Annam. Ia tentoe menahan negeri jang dilepaskan oleh vassalnja (pembesar). Peperangan tiba. Peperangan diadakan didoea-doea belah djadjahan, jaitoe di Tiongkok dan di Viêt-Nam („campagne du Tonkin", „expedition de Chine") dan dilaoetan admiraal Courbet memboektikan kemenangan vloot Prantjis, lagi poela „kesopanan" barat dengan melepaskan torpedo jang pertama terhadap kepada sampan-sampan Tiongkok.

Ditahoen 1886 Tiongkok mengakoe alah. Masih ada lagi, merampok Annam dari ra'jat Viêt-Nam. Di Annam-Tengah „le parti hostile à la établissement des Français, formé surtout de lettrés et d'anciens mandarins"*) ertinja „kaoem jang memoesoehi kedoedoekan Prantjis di Viêt-Nam, jalah kaoem pengarang-penjair dan mandarijn jang lama" mengoempoelkan diri dikoeliling radja ketjil jang beroemoer 12 tahoen. Pergoeletan teroes sampai tahoen 1888. Pada 1 November tahoen itoe radja ketjil diboeang ke Algiers. Tetapi ditahoen 1893 pergerakan dan pemberontakan ini bangoen kembali, dan doea tahoen lamanja militair menekan pergerakan ini. Di Annam-Selatan poen ada pemberontakan demikian, jang dipadamkan pada 1887. Di Viêt-Nam, jang sekarang dinamakan Tonkin, pergerakan dan pemberontakan paling keras, dan djoe-

---

*) Leçons d' Historie d'Annam, par Duang Quang Hom.

ga paling moeslihat. Paul Bertha tidak moengkir mengambil djalan jang paling kasar djika perloe. Diadakan systeem pertanggoengan semoea. Strap kepada kampoeng jang mempertahankan diri, kepada orang loeka. Kampoeng jang menolong, dihantjoerkan poela, dan tanahnja dibagi-bagi kepada kampoeng-kampoeng lain.

Ampat belas tahoen lamanja pemerintah begini. Dari permoela 1896 disekolah goena pemoeda Annam dimoelai diadjarkan „ketentreman Prantjis" „paix française".

Tetapi ditahoen 1896 waktoe menanam tiga *monopolie* (garam, alcohol dan opium) semoea provincie dari Tonkin berdiri didalam satoe saat. Kaoem tani menjerang dengan sepotong kajoe sebagi sendjata dimana-mana dan tentoe ditindis kembali, „pendant plusieurs mois des dizaines de têtes d' Annamites tombent journellement dans différentes provinces. Dans la province de Thui-Bink on a vu exécuter une trentaine dans la même journée" artinja „beberapa boelan lamanja tiap-tiap hari berpoeloeh kepala orang Annam dipoetoeskan dari badannja dibeberapa provincie. Didalam provincie Thui-Bink orang dapat lihat pada *satoe hari* tiga poeloeh kepala didjatoehkan".

Sesoedah itoe ketjil-hati-ra'jat datang. „Ketentreman Prantjis" mengadakan koelikerdja-paksa boeat mengadakan djalan kereta api dari Yoenan, 200.000 orang Annam dipaksa oleh 20.000 ra'jat dari Afrika oentoek mati dinegeri jang begitoe tidak sehat, hingga tidak ada satoe orang Tionghoa soeka bekerdja disitoe...........

Zaman baroe datang, goeroeh petir, orang Djepang mengalahkan negeri Roes. Koelit poetih takloek kepada koelit koening. Darah berdjalan kembali, darah ra'jat berdjalan kembali! Agitatie (perlawanan) moelai kembali.

1908 ia moelai.

Tiga bagian dari keadaan-keadaan ialah:

a) Pergerakan kaoem terpeladjar dan politik. Phan Boi Chan dan Pan Chan Trink jang beladjar di Tiongkok kembali. Dengan pengetahoean, tenaga revoloesionèr dan democratie dari negeri maha-besar kedoea pahlawan itoe mengemoedikan pergerakan „potong totjang". Pan Chan Trink berani menoelis dalam Prantjis: „Kamoe datang kemari menoekar kami poenja badan-badan jang toea-toea, dan apa jang kamoe kasih kepada kami? Sebagai mandarijn (pemoeka dalam agama) kamoe djadikan kami djongos dan boedakmoe, tolk (djoeroe basa) kamoe doeloe, dan kamoe soeroeh kami menghormati apa jang kami moesti hina?" Perkataan tjoekoep oentoek membawak ia kepenggantoengan.

b) Pergerakan kaoem tani: pemboenoehan kepala provincie Quary Nam.

c) Komplot militair: pertjobaan oentoek meratjoen garnizoen Prantjis di Hanoi oleh tiga soldadoe Annam. Sembilan penghoekoeman mati. Sesoedah itoe tak berhenti penggantoengan. Ditahoen 1913 kedapatan bom di Cochin China dan di Hanoi, doea officier mati karenanja. Pemeriksaan membawa 14 hoekoem penggantoengan dan berpoeloeh-poeloeh pemboeangan dan hoekoem berat. Tahoen 1914. „Ketentreman Prantjis" berdjoang, seperti kita tahoe, „oentoek keadilan didoenia", perang boeat „keadilan". 40.000 ra'jat Annam mati di Eropah oentoek „keadilan" Prantjis itoe. Tetapi ditengah keadaan kalang kaboet ini di Annam poen ra'jat mentjoba mendapat kemerdekaannja; 43 penggantoengan.

Tahoen 1917 Piétri, minister djadjahan sekarang, menganggap „expeditie militair" perloe boeat memboenoeh segala pergerakan. Ditahoen ini revoloesi Roeslan, hampir mendjadi revoloesi doenia.

1919 staking di Saigon dibawah bendera merah.

1922 doea belas penggantoengan lagi.

1924 bom dilemparkan kepada consul Prantjis dan goebernoer-djendral Meilin. Phan Bhoi Chan dihoekoem gantoeng.

1925 rapat-rapat oemoem dan manifestatie di Saigon.

1926 30.000 orang bersorak, menerima kedatangan Bui Koeang. Chien, pemimpin partai constitutionaliste, dan Phan Chan Trin jang kembali dari pemboeangan. 14 Maart manifestatie (arak-arakan) dari beriboe-riboe orang! „Hidoeplah revoloesi Annam!" tertoelis dibendera peladjar-peladjar Pemoeda Annam. Dibawah pimpinan Nguyen An Ninh 10.000 orang bermanifestatie, dan beberapa pemogokan diadakan, waktoe ia ditangkap.

„A partie de ce moment l'Indochine état perdu!" teriak Dépêche Indochinoise dari 16 Mei 1930, ertinja: „dari waktoe ini Indochina terlepas!"..........

1929 Oentoek dapat mengerti benar kedjadian jang kita terangkan dibagian pertama, jaitoe aksi jang begitoe besar ditahoen 1930, maka kita haroes menengok apa jang telah terdjadi dalam tahoen 1929. Ditahoen ini agitatie (perlawanan) revoloesionèr sangat menjala dan reaksi kaoem imperialis begitoe hebat sehingga pemberontakan timboel pada boelan Februari 1930, jaitoe kedjadian jang dalam tambo riwajat terkenal sebagai Yen-Bay, adalah penoetoep jang sesoeai dengan kedjadian-kedjadian itoe. Dengan pendek, kedjadian ditahoen 1929 ini jang menimboelkan keadaan (situatie) oemoem revoloesionèr, dan terlebih lagi reaksi jang djahanam dari pehak imperialis jang menekan pergerakan kemoeka soeatoe dilemma:

moendoer dan linjap kembali dengan kehinaan atau

teroes madjoe beraksi jang hebat tidak perdoeli terlampau lekas (prematuur).

(Akan disamboeng).

SOERAT-SOERAT DARI LOEAR INDONESIA.

Keadaan negeri-negeri kapitalisme setelah habis peperangan besar 1914-1918, soedah mendjadi sangat kaloet, tidak ada lain pengharapan dari tambahnja kesoesahan dan kekaloetan jang maha hebat.

Diseloeroeh tempat diatas doenia jang dibawah pengaroehnja kapitalisme senantiasa keadaan ekonomie amat terantjam oleh crisis, baik dari hal industrie maoepoen dari hal pertanian

Krisis-krisis jang ada pada waktoe sekarang, tentoe akan membawa kedjelekan atau menimboelkan keadaan baroe poela jang tidak baik bagi kapitalisme. Keadaan ini soedah tentoe akan mendjadi bertambah soekar dan lebih katjau, karena adanja roepa-roepa hal jang loear biasa.

Dalam boeah keadaan krisis-krisis ekonomie, crisis industrie dinegeri kapitalisme jang ternama, seperti Amerika, Inggeris, Perantjis dan lain-lain negeri, menimboelkan krisis tanaman dinegeri-negeri pertanian, jang ta' boleh tidak akan menadjamkan kekaloetan. Krisis-krisis industrie dari landbouw itoe doea-doeanja tarik-menarik antara satoe sama lain dan akan membawa kedalam lobang kekatjauan, dan ta' boleh tidak tentoe akan membawa kekaloetan dari ekonomie diseloeroeh doenia

Krisis jang ada pada waktoe sekarang akan meradjalela dan akan mendjadi krisis oemoem dari doenia kapitalisme; dalam peperangan doenia 1914-1918 soedah diroesakkan pendiriannja kapitalisme. Ini bererti peperangan Imperialisme dan boeahnja dari peperangan itoe menambah makin dalam roesaknja dan gontjangnja pendirian kapitalisme.

Baiklah doeloe penoelis meriwajatkan negeri Amerika atau orang-orang menamakan djoega „Negeri Dollar" sebab disana waktoe doeloe gadji kaoem boeroeh besar.

(Akan disamboeng).

Kleermakerij „W. ARDJO"
Gang Paseban 43
BATAVIA-CENTRUM.

Djika Toean akan membikin pakaian jang tjakap, datanglah pada adres diatas.
Bole memanggil antara djam 3 — 5.
Menoenggoe pesanan,
Pengoeroes,
4 AMAT.

Apakah toean telah membatja
Congresnummer „SEDAR"
Kirimlah 2 postzegel dari 12½ sen dan toean akan menerima boekoe penting ini.
Admin: Gg. Lontar IX, Bat.-Centr.

KEPALA BANTENG

Kalau jang pake peniti KEPALA BANTENG, tentoe dia tidak ada loepahnja kepada boeng Ir. Soekarno.
Poetra-poetra Nasionalist Indonesia, pakelah selamanja djimat wasiat KEPALA BANTENG, dan selamanja ada pada kita:
1 peniti dasi Kepala Banteng dari perak .... à f 1.—
dari mas à f 7.50 sampai f 10.—
1 peniti brosch Kepala Banteng dari perak .... à f 1.25
dari mas à f 8.— sampai f 12.50
1 stel peniti (3 Kepala Banteng) dari perak pake rante boeat perampoean à f 3.—
Dari mas à f 22.50 sampai f 30.—
Boeat djoeal lagi dapat korting. Rembours selamanja bajar voorschot ½ pesenannja. Harga-harga diatas belon teritoeng onkos.
Jang menoenggoe pesenan.
D. SIREGAR & Co.
Inh. Kunsthandel & Nijverheid
Sluisbrugstraat 68, telf. 3215 Wel.
10 BATAVIA-CENTRUM.

SEKOLAH „OESAHA KITA"
H.I.S. Particulier & Schakelonderwijs
dengen keradjinan tangan
Kepoeh Bendoengan 148 dan Gang Sentiong Kramat *)
DJAKARTA

Masih menerima moerid² bangsa kita boeat:
Kelas I. anak² oemoer 6—8 tahoen.
Kelas II. anak² jang soedah doedoek di *kelas II H.I.S. lain* atau *kelas III sekolah desa dan 2e. Inl. School* Oemoer paling tinggi 10 tahoen.
Kelas III. anak² jang soedah doedoek di *kelas III H.I.S. lain* atau *tamat kelas V, 2e Inl. School* Oemoer paling tinggi 12 tahoen.
Wang sekolah: f 2.50 (seringgit) seboelan haroes dibajar dimoeka.
TIDAK PAKAI ENTREE.
Pengadjaran jang diberikan lain dari pada menoeroet leerplan H. I. S. biasa akan dipentingkan djoega perkara *KERADJINAN TANGAN(HANDENARBEID).*
Cursus orang toea:

	wang sekolah	Entree
A.B.C. sore	f 0.25	f 0.25
„ malam	„ 0.50	„ 0.25
„ dan Blanda	„ 1.—	„ 0.50
Blanda	„ 1.—	„ 0.50
Inggeris	„ 1.—	„ 0.50

Permintaän dialamatkan disekolah terseboet.
Salam Kebangsaän
1 *PENGOEROES.*
*)N.B. Tjabang di GANG SENTIONG akan diboeka pada 3 Nov. 1931.

Fabriek Kroepoek Koelit
KOESNADI
Gg. Paseban blad B 230
Batavia-Centrum.
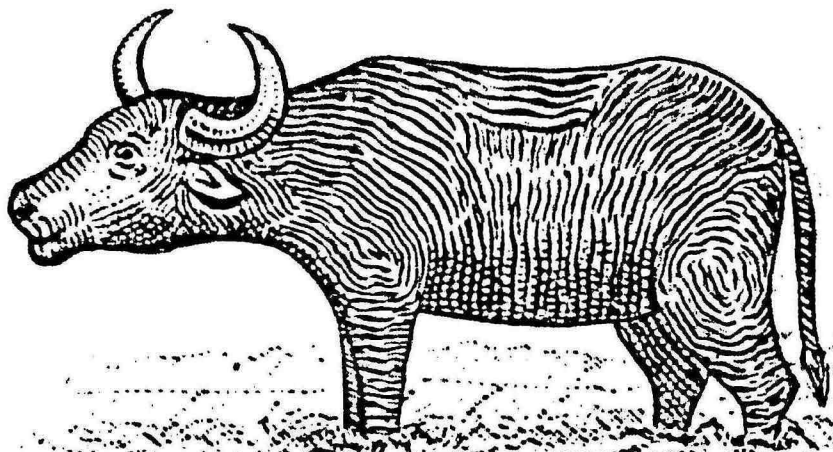
KERBO

Kita poenja kroepoek dari koelit Kerbo dan Sapi, terbikin 2 matjem, jaitoe rambak dan plentoeng. — Ini kroepoek rasanja goerih, dari itoe orang dahar nasi tidak oesah pake lain ikan soedah tjoekoep.
MONSTER DIKIRIM GRATIS KALAU MINTA.
6 Menoenggoe pesenan.
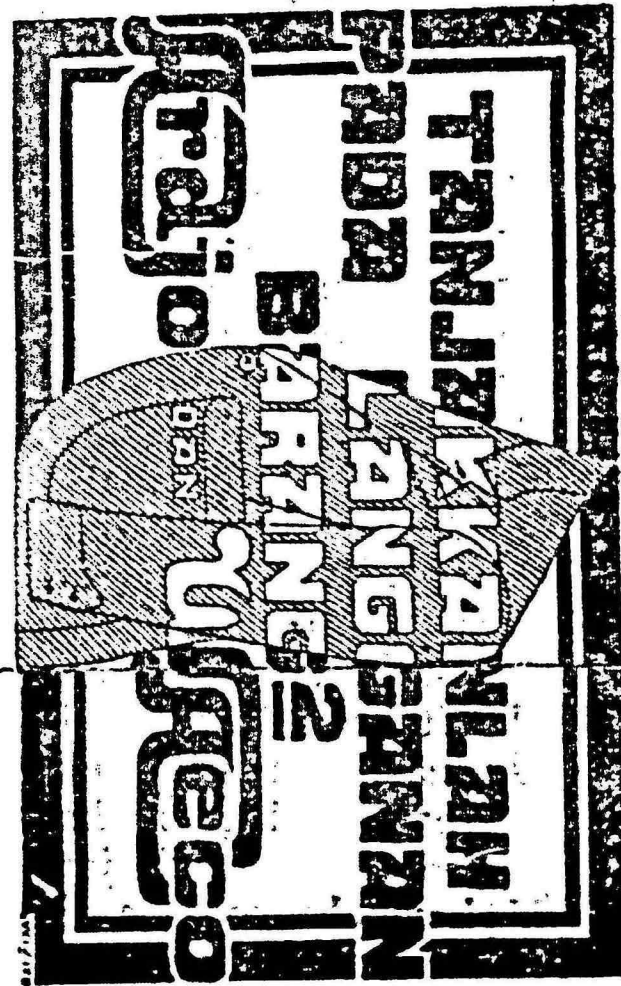
Bedak f 0.11, Balsem f 0.25
Clonjo f 0.60, Thee f 0 70
5

Wasscherij SETIA
BLAKANG BOEI Huis 220 D
Struiswijkstraat
BAT.-CENTRUM

Dengen hormat saja membri taoe, pada sekalian Toean², moelain sekarang saja ada boeka satoe Wasscherij di tempat terseboet diatas. Toekang-toekangnja saja sedia semoea jang pandai tjoetji dan gosok, selaennja bisa di bikin klaar dengen tjepet, djoega harganja di reken pantes.
Dirjoetji dengen air soemoer.
Memoedji dengan hormat,
Eigenaar
RESODARMODJO 17

HANJA f 17.50 SADJA
Satoe pak isi 7 kain pandjang jang sanget menarik hati, dan lakoe keras di mana-mana, dan 1 pak isi 9 pt. saroengnja f 18.—
Batikkerij TOZ Djokjakarta.
19 Prijscourant bergambar gratis.

MINOEMLAH SELAMANJA
COBRYA
Tentoe djaoeh dari penjakit.
Harga f 1.— per flesch.
Pesan 5 flesch ongkos vrij.
16 M. JACOB, Batavia-Centrum.

„WAROENG KITA"
Gang Lontar IX No. 37
Djakarta.
Menjediakan keperloean roemah-tangga ra'jat sehari-hari lengkap.
Memoedjikan dengan hormat,
13 PENGOEROES.

Siapa hendak menjedarken diri dan bangsa dan mengikoeti pergerakan Nasional Indonesia, batjalah madjallah-madjallah:
„SEDAR" diterbitken paling sedikit 12 kali setahoen, oleh perkoempoelan kaoem prempoean Indonesia oemoem: „ISTRI SEDAR"
Alamat Administratie: Gang Lontar IX belakang No. 11 — Batavia-Centrum.

„DJENGGALA" „Nanangi Ra'jat mrih: Pinter, Loehoer lan Madeg Pribadi".
(BAHASA DJAWA)
ALAMAT ADMINISTRATIE:
Djamboeweg 58 — Soerabaja.

„BANTENG INDONESIA"
(s.k. Nasional Bahasa Djawa).
Alamat Administratie: MASPATI
Gang Boentoe 28 — Soerabaja.

DJANGAN KELIROE!
datanglah di **COIFFEUR DANY**
Struiswijkstraat 43 Batavia-Centrum
Tentoe toean-toean akan merasa senang. Sebab tempat diatoer setjara modern. 3
Pakerdjaän ditanggoeng rapih.

KLEERMAKERIJ „JACATRA"
Struiswijkstraat 57, Batavia-Centrum
Kalau toean soenggoeh ingin melihat kemadjoean dari Indonesia, baiklah djangan meloepakan akan peroesahaän bangsa sendiri.
ADRES DIATAS SOEDAH TERKENAL.
Boleh Toean saksikan. 2

FABRIEK PITJI
Molenvliet Oost 59
(Djembatan-Boesoek)
BATAVIA-CENTRUM.

B.S. NOERDIN TADJIB & Co — MUTSEN MAKER — WELTEVREDEN

Pakailah pitji merk jang soedah terkenal diseloeroeh Indonesia, bererti menjokong ekonomi bangsa sendiri.
Sedia roepa-roepa model dan oekoeran, dari kain tenoenan bangsa sendiri, Biloedroe, Soetra, haloes, sedang, kasar.
HARGANJA MENOEROET PEREDARAN ZAMAN.
Pekerdjaän ditanggoeng rapi dan netjis. — Kwaliteit ta'oesa dioedji lagi.
Pesanan banjak of sedikit diterima dengan senang hati.
12 Menoenggoe pesanan dengan hormat.
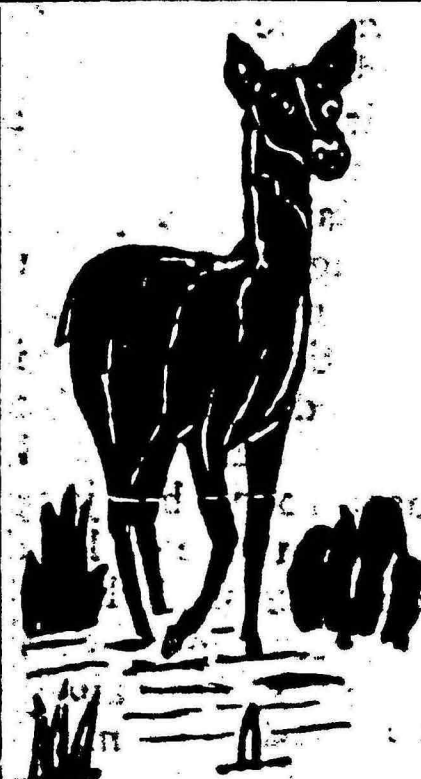
SOKONGLAH! Peroesahaän bangsa kita tergantoeng kepada soemanget bangsanja.
„THEE TJAP MENDJANGAN"
Rasanja enak, haroem baoenja, moerah harganja dan kalau beli boeat djoeal lagi mendapat rabat baik.
Djoega sedia: Koffie boeboek jang toelen, ketjap dan dendeng kerbau dan sampi made in Indonesia.
8
BOLEH PESEN PADA:
Agent „Waroeng Kita" gang Lontar IX No. 37, Bat.-Centrum.